

Hubungan Persepsi Santri Tentang Strategi *The Power Of Two* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Santri

Abdul Kadir¹
Nursyamsi²

Abstrak

Tujuan penelitian ini Untuk Mengetahui Strategi the power of two dalam pembelajaran agama yaitu Untuk Mengetahui Hasil belajar santri dalam pembelajaran agama islam. Untuk Mengetahui Hubungan strategi the power of two dengan kreaktivitas santri dalam pembelajaran agama islam. Untuk Mengetahui Hubungan strategi the power of two terhadap hasil belajar santri Metode yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, setelah melakukan penelitian dan membahas serta menganalisa masalah ini maka penulis menemukan hasil bahwa Guru dalam melaksanakan strategi belajar the power of two mampu menimbulkan kemampuan analisis siwa melaui tanya jawab dan diskusi di kelas secara berkelompok sehingga mampu melahirkan ide-ide baru. Kreativitas santri terpacu ketika guru menggunakan strategi the power of two dalam mata pelajaran tafsir. Sebaliknya, guru yang menggunakan strategi the power of two telah berhasil menciptakan suasana belajar aktif, melatih santri berfikir lancar, luwes, rinci dan orisinil. Hasil belajar tafsir santri dengan strategi the power of two semakin baik dengan respon santri positif.

Kata Kunci : strategi, *the power of two* , kreaktivitas, santri , pembelajaran agama islam

¹ STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

² STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

1. PENDAHULUAN

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa tugas guru adalah sebagai tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu, guru juga mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengolah administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tugas layanan yang harus diberikan oleh guru kepada santri dan tiga peranana yang harus dijalankannya. Tiga layanan yang dimaksud adalah layanan instruksional, layanan bantuan (bimbingan dan konseling) dan layanan administrasi. Selain itu ada tiga peranan guru adalah sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrasi kelas³

Strategi pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam usaha menegakan kedisiplinan santri dalam belajar seseuai dengan tata tertib yang berlaku di pesantren, sehingga santri berkembang sesuai dengan fitrahnya. Sebagaimana Allah berfirman pada Al-Qur'an Surat Ar-rum ayat 30. Fitrah inilah yang harus kita kembangkan melalui proses pendidikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, itu merupakan tugas seorang guru dalam mengembangkan potensi santri sehingga anak menjadi makhluk yang mulia dan nanti akan mempunyai potensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

³ Husni Rahim, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 1

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolabortif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu.⁴ Prosedur strategi ini sebagai berikut:

1. Guru memberi santri satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan fikiran.
2. Guru meminta santri untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
3. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk peserta didik kedalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.
4. Guru meminta pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
5. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan yang lain.

Dengan tercaainya tujuan belajar, maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar

⁴ Muqowin. 2007. *Strategi Pembelajaran*, <http://muqowin.com>. Diakses tanggal 22 Desember 2010

mengajar dapat dilihat dari gaya serap anak didik dan persentase keberhasilan dalam mencapai tujuan khusus.⁵

Dalam strategi guru dalam meningkatkan kreativitas dan belajar santri, ternyata masih banyak santri yang belum dapat meningkatkan kreativitas dan hasilnya belajarnya, belum dapat mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi dan kebutuhannya dan mudah bosan karena santri tersebut belum bisa beraktifitas secara langsung dan tidak kurang pandai bekerja sama dengan temannya. hubungan *strategi the power of two* terhadap kreativitas dan hasil belajar santri. Sehingga santri bisa menerapkan kreativitas dan hasil belajar yang baik.

Untuk mengatasi masalah ini strategi yang cocok yang dipakai oleh seorang guru adalah strategi *the power of two*, karena strategi *the power of two* dapat melatih santri untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat membantu santri untuk berlatih berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan sekaligus dapat mengajar dan membimbing orang lain

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan. Data kuantitatif

⁵ Syaiful bahri djarrah, aswani, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 1

adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Desain penelitian ini adalah cross seconal yaitu mengambil data server variabel dependen dan independen secara bersama pada saat penelitian berlangsung.⁶ Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode survei yaitu metode yang dilakukan untuk mengukur efek strategi the power of two dan hubungan terhadap kreativitas dan hasil belajar santri melalui respon santri terhadap strategi pembelajaran yang diikutinya⁷.

1) Teknik Pengolahan

Data yang terkumpul diolah secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS 16.0. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan hasil observasi pada responden saat penelitian kemudian diperiksa, bila terdapat kesalahan dalam pengumpulan data, data diperbaiki (*editing*). Kegiatan editing ini bertujuan untuk menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut.

b. *Coding*

Coding atau pengkodean adalah pengklasifikasian hasil pengumpulan dengan memakai

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2002. Hal. 7

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hal, 28

kode angka. Pengkodean dilakukan berdasarkan dari masing-masing kategori yang dinilai.

c. *Entry*

Pelaksanaan entry data dilakukan dengan bantuan komputerisasi.

d. *Cleaning data*

Melihat kembali apakah ada kesalahan data sehingga data benar-benar siap untuk dianalisa.⁸

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

a. Statistik Deskriptif

Untuk analisa data angket digunakan analisis statistik deskriptif yaitu melihat total capaian responden terhadap jawaban dari item pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner. Analisis deskriptif statistik bertujuan untuk melihat persentase capaian jawaban responden terhadap quesioner yang dibagikan kepada mereka menggunakan rumus.⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

⁸ *Ibid.*, hal. 374-375

⁹ Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 2001), h. 129

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah

Kategori pengukuran kuesioner yang digunakan adalah Teori Hawari (2008) dengan menilai jawaban dari kuesioner yang dibagikan dengan mengukur Tingkat Capaian Responden (TCR) berdasarkan kategori sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik $\geq 75\%$
- 2) Baik $> 51-75\%$
- 3) Cukup $> 26-50\%$
- 4) Tidak Baik $> 0-25\%$

b. Analisis data Chi-square atau qai-kuadrat

Digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dan variabel tergantung berskala nominal atau ordinal. Prosedur uji chi-square menabulasi satu atau variabel ke dalam kategori-kategori dan menghitung angka statistik chi-square. Untuk satu variabel dikenal sebagai uji keselarasan atau *goodness of fit test* yang berfungsi untuk membandingkan frekuensi yang diamati (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_e). Jika terdiri dari 2 variabel dikenal sebagai uji independensi yang berfungsi untuk hubungan dua variabel. Seperti sifatnya, prosedur uji chi-

square dikelompokkan kedalam statistik uji non-parametrik.¹⁰

Semua variabel yang akan dianalisa harus bersifat numerik kategorikal atau nominal dan dapat juga berskala ordinal. Prosedur ini didasarkan pada asumsi bahwa uji nonparametrik tidak membutuhkan asumsi bentuk distribusi yang mendasarinya. Data diasumsikan berasal dari sampel acak. Frekuensi yang diharapkan (f_e) untuk masing-masing kategori harus setidaknya: tidak boleh lebih dari dua puluh (20%) dari kategori mempunyai frekuensi yang diharapkan kurang dari 5.

Formula uji Chi Square :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana: χ^2 = Nilai khai-kuadrat

fo = frekuensi observasi/pengamatan

fe = frekuensi ekspektasi/harapan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Strategi *The Power of Two* dalam PAI

Pelaksanaan strategi *the power of two* dalam PAI di kelas berlangsung dengan baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

¹⁰ [http://www. Analisa Chi Square/ 02/2003/html](http://www.Analisa Chi Square/ 02/2003/html)

- 1) Guru memberikan pertanyaan mengenai tafsir Surat Yunus pada satu atau lebih peserta didik yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Seperti :
 - a) Apa maksud dan tujuan ayat surat Yunus ayat 101
 - b) Coba jelaskan isi kandungan yang bisa saudara tafsirkan dari ayat tersebut
 - c) Apa hikmah yang dapat kamu petik dari surat tersebut
 - d) Guru mendengarkan jawaban dari santri yang memberi tanggapan dan memberi pujian
 - e) Setelah semua membuat jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan, santri dibagi kedalam kelompok berpasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
 - f) Santri bersama pasangannya membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki masing-masing respon individu.
 - g) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru kemudian bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan dengan pasangan yang lain.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru pada pertemuan II adalah :

Proses pembelajarann yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran tafsir adalah menjelaskan materi ajar surat Ali Imran Ayat Ali Imran ayat 104. Dari proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan yang sifatnya

perenungan dan pemikiran tentang :1) Apa maksud dan tujuan ayat surat Yunus ayat 101, 2) Coba jelaskan isi kandungan yang bisa saudara tafsirkan dari ayat tersebut, 3) Apa hikmah yang dapat kamu petik dari surat tersebut.

Pertama masing-masing santri menjawab secara individu, kemudian dibahas dalam kelompok berpasangan untuk membahas soal yang sama, tetapi dikerjakan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari dua orang (berpasangan), pasangan tersebut diminta membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan. Ketika semua pasangan telah selesai menjawab barulah membandingkan jawaban setiap pasangan didalam kelas.

b. Bagaimana Kreativitas Santri Kelas IIA Pesantren Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Data tentang kreativitas belajar dikumpulkan melalui pemberian angket. Penelitian ini menyelidiki apakah terjadi peningkatan kreativitas santri atau belum dalam pembelajaran tafsir. Strategi pembelajaran *The Power of Two* (kekuatan dua kepala) setelah mengikuti strategi pembelajaran *The Power of Two* didapat kreativitas santri dalam mengikuti pembelajaran tafsir.

Berdasarkan beberapa teori tentang kreativitas maka yang dijadikan indikator untuk lembar observasi dalam penelitian ini adalah: 1) keterampilan berfikir lancar,yaitu menjawab pertanyaan sebanyak mungkin, bekerja dalam menyelesaikan soal lebih cepat, dapat melihat kesalahan

dengan cepat. 2.) Keterampilan berfikir fleksibel (luwes), yaitu menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda, mampu mengubah cara berfikir secara spontan. 3.) Keterampilan berfikir orisinal, yaitu mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara yang baru,. 4.) Keterampilan memperinci (mengelaborasi), yaitu mencari arti dari masalah, memperinci langkah-langkah penyelesaian masalah.

Dalam mata pelajaran tafsir, guru sangat dituntut untuk dapat menjelaskan konsep-konsep tafsir kepada santri sehingga santri dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Strategi pembelajaran tafsir seharusnya menekankan penyajian materi tersebut dengan berbagai contoh yang mudah dipahami oleh santri. Selain itu, pembelajaran tersebut hendaknya diberikan secara tuntas kepada santri sehingga konsep yang diberikan benar-benar dapat bermanfaat bagi mereka.

Strategi pembelajaran banyak ragamnya, satu di antaranya adalah strategi *the power of two* yaitu suatu strategi yang memungkinkan santri belajar bersama-sama berdasarkan batasan materi yang harus dipelajari santri secara berkelompok hingga santri betul-betul paham dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya, bagi santri yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mendapatkan bantuan dari guru dalam memahami materi pelajaran tafsir tersebut. *The power of two* dapat lebih dimaksimalkan dalam

pembelajaran tafsir santri, baik secara individu maupun kelompok sehingga kesulitan belajar dapat diatasi santri dengan baik dan kreativitas dan hasil belajar yang diperoleh pun lebih tinggi.

Strategi *the power of two* yang digunakan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar santri dalam mata pelajaran tafsir. Artinya, digunakan atau tidaknya strategi *the power of two* oleh guru di kelas dapat meningkatkan atau menurunkan kreativitas dan hasil belajar santri di pesantren.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru yang menggunakan strategi *the power of two* dalam mengajar dapat meningkatkan kreativitas santri dalam belajar. Selain itu, guru yang menggunakan strategi *the power of two* juga meningkatkan hasil belajar santri dalam mata pelajaran tafsir.

Kreativitas santri selama dalam proses pembelajaran memang sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam menciptakan kreativitas itu sendiri. Guru, yang tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran, khususnya strategi *the power of two* merupakan salah satu bentuk sikap pendidik yang kurang menunjang kreativitas santri. Seperti yang terdapat dalam Satiadarma (2003: 116) tentang beberapa contoh sikap guru yang tidak mendukung kreativitas santri antara lain:

1. Sikap terlalu khawatir atau takut-takut, sehingga santri-santri terlalu dibatasi dalam kegiatannya.
2. Sikap terlalu mengawasi santri.
3. Sikap yang menekankan pada kebersihan dan keteraturan yang berlebihan.
4. Sikap menuntut kepatuhan mutlak dan santri tanpa memandang perlu mempertimbangkan alasan-alasan santri.
5. Sikap saya lebih tahu dan sikap saya yang lebih benar
6. Sikap yang menganggap bahwa berkhayal itu tidak baik, tidak berguna karena hanya membuang-buang waktu
7. Sikap mengkritik perilaku atau perbedaan santri
8. Sikap yang jarang memberikan pujian atau penghargaan terhadap usaha atau karya santri.

Selain itu, dengan digunakannya strategi *the power of two* terbukti meningkatkan kreativitas dan hasil belajar santri. Dengan demikian, sangat dibutuhkan strategi *the power of two* bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tafsir kepada santri. Dengan adanya proses pengajaran yang menyenangkan, persiapan guru yang mantap, sikap guru yang memberikan tauladan, strategi pembelajaran yang digunakan serta media pembelajaran yang variatif, maka akan meningkatkan kreativitas dari hasil belajar santri di pesantren.

4. KESIMPULAN

Guru dalam melaksanakan strategi belajar *the power of two* mampu menimbulkan kemampuan analisis siswa melalui tanya jawab dan diskusi di kelas secara berkelompok sehingga

mampu melahirkan ide-ide baru. Kreativitas santri terpacu ketika guru menggunakan strategi the power of two dalam mata pelajaran tafsir. Sebaliknya, guru yang menggunakan strategi the power of two telah berhasil menciptakan suasana belajar aktif, melatih santri berfikir lancar, luwes, rinci dan orisinal. Hasil belajar tafsir santri dengan strategi the power of two semakin baik dengan respon santri positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Abu, *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: Pustaka Setia,1997
- Bakry, Nazar, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, Padang : Cv. Paduan Ilmu Java, 1994
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswani, *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta,2006.
- Departemen Agama RI, *Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta, 2003
- <http://www.Pengukuran Kreaktivitas/02/2014/html>
- <Http://www. Analisa Chi Square/ 02/2014/html>
- Husni Rahim, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: ghalia indonesia, 1998
- Nana Sudjana, *Dasar Proses Beajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1987
- Nana Sudjana,*CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

- Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Nusa media, 2006
- S. Nasution, *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*
- Suharsimi arikunto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sumadi sauryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Syarif , Duwaydar, www.alukah.net/social/0/5084/, di akses 17 maret 2011.
- Syaiful bahri djarrah, aswani, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996